

**KORELASI ANTARA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PGPQ (PENDIDIKAN GURU PENGAJAR AL-QUR'AN) DENGAN
PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA
MA UNGGULAN TULANGAN SIDOARJO**



SKRIPSI

Oleh:

Nur Asyrofiyah Hidayati
NIM. D01211025

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2015 129 PAI	No. REG : T/2015/DAI/129 ASAL BURU : TANGGAL :



FOTO COPY DIGITAL
CAMBOIA 2
TLPN. 085608320445

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nur Asyrofiyah Hidayati

NIM : D01211025

Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Alamat : Ds. Cemandi, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Sidoarjo, 03 Juli 2015

Yang Menyatakan,



Nur Asyrofiyah Hidayati
NIM. D01211025

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : NUR ASYROFIYAH HIDAYATI

NIM : D01211025

Judul : **KORELASI ANTARA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PGPQ (PENDIDIKAN GURU PENGAJAR AL-QUR'AN)
DENGAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS
SISWA MA UNGGULAN TULANGAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 01 Juli 2015

Pembimbing



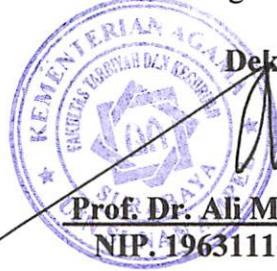
Dr. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nur Asyrofiyah Hidayati** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 13 Juli 2015

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Ali Mudhofir, M.Ag.
NIP. 196311161989031003

Penguji I,



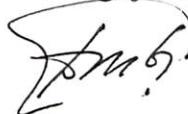
Dr. A. Rubaidi, M.Ag.
NIP. 197106102000031003

Penguji II,



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.
NIP. 196707061994032001

Penguji III,



Dr. Damanhuri, MA.
NIP. 195304101988031001

Penguji IV,



Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd.
NIP. 198308212011011009

ABSTRAK

Nur Asyrofiyah Hidayati, D01211025, 2015. Korelasi Antara Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MA Unggulan Tulangan Sidoarjo.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler PGPQ, Prestasi Belajar.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini penulis memilih ekstrakurikuler PGPQ dan prestasi belajar sebagai variabel penelitiannya. Ekstrakurikuler PGPQ merupakan bentuk upaya dalam mencetak lulusan yang unggul dan berprestasi disertai iman dan taqwa, serta mempersiapkan dan membina siswa menjadi calon guru pendidikan al-Qur'an. Sehingga dengan mengikuti kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan minat, bakat, serta menunjang prestasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PGPQ di MA Unggulan Tulangan Sidoarjo, bagaimana prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ di MA Unggulan Tulangan Sidoarjo, dan Adakah korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MA Unggulan Tulangan Sidoarjo.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PGPQ, kemudian untuk mengetahui prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa yang terpilih untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ, dan yang terakhir adalah untuk mengetahui korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode antara lain adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan menyebar angket dengan jumlah responden 32 orang siswa dan jumlah responden tersebut merupakan populasi dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ. Setelah data diperoleh, maka penulis menganalisisnya dengan menggunakan dua teknik analisa yaitu pertama menggunakan analisa persentase untuk jenis data kuantitatif dan yang kedua penulis menggunakan analisa *Product Moment* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel.

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan/korelasi positif antara kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r = 0,364$ yang menunjukkan besarnya hubungan antara kedua variabel.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI... ..	iii
HALAMAN MOTTO.. ..	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN... ..	v
ABSTRAK.... ..	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Defenisi Operasional.. ..	8
G. Sistematika Pembahasan... ..	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler PGPD

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	14
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	17
3. Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler.....	21
4. Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ.....	23
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits	
1. Prestasi Belajar..	26
a. Pengertian Prestasi Belajar	26
b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar	33
2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits..	44
a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	44
b. Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	46
3. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits..	48
C. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits	
	49
Bab III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	55
B. Variabel Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel.....	59
D. Data yang diperlukan.....	59
E. Metode Pengumpulan Data.....	60
F. Metode Analisis Data	62

Bab IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sejarah Berdirinya MA Unggulan Tlasih Tulangan..... 67
2. Keadaan Geografis MA Unggulan Tlasih Tulangan.. 69
3. Visi dan Misi MA Unggulan Tlasih Tulangan 70
4. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 72
5. Struktur Organisasi 74
6. Keadaan Sarana dan Prasarana 74

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ..... 75
2. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits.. 88
3. Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ dengan Prestasi Belajar
Al-Qur'an Hadits 90

BAB V KESIMPULAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- A. Kesimpulan..... 96
- B. Diskusi 98
- C. Saran..... 98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Tabel 3.1 : Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**
- Tabel 4.1 : Data Guru MA Unggulan Tlasih Tulangan Kabupaten Sidoarjo**
- Tabel 4.2 : Data Siswa MA Unggulan Tlasih Tulangan Kabupaten Sidoarjo**
- Tabel 4.3 : Struktur Organisasi MA Unggulan Tlasih Tulangan**
- Tabel 4.4 : Kondisi Ruang Kelas MA Unggulan Tlasih Tulangan**
- Tabel 4.5 : Daftar Nama Responden**
- Tabel 4.6 : Kriteria Penilaian Skor**
- Tabel 4.7 : Hasil Angket Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ Siswa MA Unggulan Tlasih Tulangan**
- Tabel 4.8 : Data tentang Kegiatan Ekstrakurikuler PGPO**
- Tabel 4.9 : Data Prestasi Belajar Siswa**
- Tabel 4.10 : Tabel Penolong untuk Menghitung Korelasi antara Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MA Unggulan Tlasih Tulangan**
- Tabel 4.11 : Tabel SPSS For Windows versi 16.0 Korelasi antara Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ dan Prestasi Belajar**
- Tabel 4.12 : Tabel Interpretasi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dengan Demikian, pendidikan dilakukan agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan.

Pada masa sekarang ini, pendidikan sebagai suatu usaha untuk membina siswa tidak dapat terelakkan lagi. Hal ini dikarenakan adanya persaingan yang sangat kuat di segala bidang dalam dunia masyarakat. Sehingga bagian terpenting digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam kehidupan suatu bangsa yang menginginkan kemajuan bangsa dan negaranya sangat memprioritaskan perkembangan sumber daya manusia. Dan salah satu upaya membina dan membangun sumber daya manusia yang dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan. Selain itu, juga disebabkan karena pendidikan merupakan wujud aktif untuk mengembangkan potensi siswa.

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sekretariat Negara, 2003), h.2.

Meskipun demikian, pendidikan di sekolah yang terangkai dalam sebuah kurikulum masih kurang untuk menggali potensi dan bakat para siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekolah sebagai suatu bentuk lembaga pendidikan pasti menginginkan agar setiap dari siswanya memiliki prestasi yang memuaskan, baik dalam hal prestasi belajar maupun prestasi non-akademis. Untuk meningkatkan prestasi siswa, maka diperlukan penunjang dalam proses pencapaian tujuan tersebut. Diantara cara yang dapat ditempuh adalah dengan pembinaan kesiswaan. Pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.²

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi dan terarah, yang bertujuan untuk menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pengaktualisasian potensi kreativitas peserta didik, yang mana kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran, sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

MA Unggulan Tulangan Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses belajar mengajar dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa dan mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu, MA Unggulan Tulangan mengadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang siswa dalam mengasah potensi siswa. Pada umumnya kegiatan

² Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tentang Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta : Depdiknas, 2008), h.4.

ekstrakurikuler yang diadakan di MA Tulangan sama dengan sekolah-sekolah yang lain, seperti ekstrakurikuler pramuka, KIR (Karya Ilmiah Remaja), volly, futsal, tata busana, komputer, seni dan *entrepreneur*. Namun, ada satu kegiatan ekstrakurikuler dari MA Tulangan yang menjadikan perbedaan dengan sekolah lainnya, yaitu ekstrakurikuler PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an). Ini dikarenakan belum ada sekolah lain yang membuat program kegiatan ekstrakurikuler seperti PGPQ ini. Kegiatan ekstrakurikuler PGPQ diadakan sebagai upaya dalam mencetak lulusan yang unggul dan berprestasi disertai IMTAQ (Iman dan Taqwa), serta mempersiapkan dan membina siswa menjadi calon guru pendidikan al-Qur'an sebagai bekal siswa di kehidupan masyarakat. Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahala-pahala kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.”³ (QS. 35 : 29-30)

Hal ini juga sesuai dengan Hadits Nabi SAW:

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2011), h.438.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَحْبَبَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ

سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ »⁴

Artinya : “Sebaik-baik diantara kalian ialah orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”.

Disisi lain, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ juga diharapkan mampu mengembangkan minat, bakat, kreativitas serta menunjang prestasi belajar siswa. Pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu peserta didik, namun kadangkala akan menjadi masalah jika peserta didik tidak dapat membagi waktu sehingga mengakibatkan penurunan prestasi belajar siswa dan terganggunya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.⁵

Jadi, dapat dipahami jika proses belajar mengajar terganggu maka akan mengakibatkan penurunan prestasi belajar. Dengan demikian, semua hal yang mencakup tentang kegiatan di luar sekolah akan berdampak pada proses dan hasil belajar.

⁴ Muhammad bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari, *Al-Jami' Ash-Shahih Al-Mukhtashor*; Juz 4, (Bairut : Daar Ibn Katsir, 1987), h.1414.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.1.

Dari pernyataan di atas, kita dapat mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler ikut andil dalam memengaruhi prestasi belajar siswa. Begitu pula kegiatan ekstrakurikuler PGPQ pasti akan memengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dengan perbedaan dan kelebihan kegiatan ekstrakurikuler PGPQ ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dengan prestasi belajar. Dan untuk menjawab hal tersebut, maka penulis lebih lanjut menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Korelasi Antara Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an) dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa MA Unggulan Tulangan Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada di atas, maka rumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PGPQ di MA Unggulan Tulangan Sidoarjo?
2. Bagaimana prestasi belajar al-Qur’an Hadits siswa yang terpilih untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ di MA Unggulan Tulangan Sidoarjo?
3. Adakah korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dengan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits siswa MA Unggulan Tulangan Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PGPQ di MA Unggulan Tulangan Sidoarjo
2. Untuk mengetahui prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa yang terpilih untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ di MA Unggulan Tulangan Sidoarjo
3. Untuk mengetahui korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MA Unggulan Tulangan Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yaitu:
 - a. Menambah wawasan keilmuan yang berorientasi pendidikan dalam ruang lingkup akademik ilmiah
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
2. Manfaat praktis yaitu:
 - a. Memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan Indonesia.

- b. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut S. Margono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁶ Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Statistika untuk penelitian”, disebutkan bahwa dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁷

Jadi yang dimaksud hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap permasalahan sebuah penelitian, yang kebenarannya dapat dibuktikan setelah penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Bahwa tidak ada korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MA Unggulan Tulangan Sidoarjo.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Bahwa ada korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MA Unggulan Tulangan Sidoarjo.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.67.

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2002), h.82.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji lagi oleh orang lain.⁸

Karena itu, agar tidak menimbulkan kerancuan dalam memahami skripsi yang berjudul “Korelasi antara Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an) dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa MA Unggulana Tulangan Sidoarjo”, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1. Korelasi

Adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat.⁹ Sedangkan pengertian korelasi dalam penelitian adalah hubungan dua variabel atau lebih.¹⁰

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kegiatan ekstrakurikuler PGPQ sebagai variabel bebas dan prestasi belajar al-Qur’an hadits siswa sebagai variabel terikat.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1998), h.76.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h.595.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2004), ed.ke-3, h.179.

2. Ekstrakurikuler PGPQ

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.¹¹ Sedangkan PGPQ adalah pendidikan guru pengajar al-Qur'an.

Dalam hal ini yang penulis maksudkan mengenai pengertian ekstrakurikuler PGPQ adalah kegiatan pendidikan yang diikuti oleh siswa yang telah mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah guna untuk mengembangkan potensi pada diri siswa sehingga lulusan siswa yang telah menyelesaikan ekstrakurikuler PGPQ ini dipersiapkan untuk menjadi guru pengajar al-Qur'an yang bersyahadah at-Tartil.

3. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb.).¹² Sedangkan pengertian dari belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), h.22.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h.895.

Jadi, prestasi belajar adalah hasil atau pencapaian seseorang yang berupa perubahan dalam dirinya sebagai akibat dari interaksi atau lingkungannya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Sedangkan Al-Qur'an Hadits yang dimaksudkan di sini adalah Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah, yakni salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian "prestasi belajar al-Qur'an Hadits", yakni hasil yang telah dicapai siswa sebagai suatu bimbingan seorang guru untuk mencapai tujuan mata pelajaran al-Qur'an hadits yang ditetapkan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dan dinyatakan dalam bentuk raport.

4. MA Unggulan Tulangan Sidoarjo

Merupakan sebuah Lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas yang berada dalam naungan Kementerian Agama yang berada di jalan Raya Tlasih Tulangan, Sidoarjo.

Dari keseluruhan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah kegiatan dalam rangka untuk mengetahui hubungan timbal balik dua variabel, yakni kegiatan ekstrakurikuler PGPD dengan prestasi belajar siswa, yang mana penelitian ini juga dilakukan untuk membangun

¹³ Kemnag RI, *PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang SKL dan SI PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Kemnag, 2008), h.82.

pengertian, pengalaman dan informasi, sehingga dapat mengetahui bagaimana keberhasilan pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik dengan artian karena anak merasa senang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler PGPQ, maka materi pelajaran al-Qur'an Hadits dapat diserap atau mudah diterima dan anak secara aktif bisa memberikan umpan balik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara singkat tentang pembahasan skripsi ini, penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu Pendahuluan. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah yang akan menghantarkan pada pemahaman tentang permasalahan yang akan dikaji serta rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Pustaka. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan judul skripsi di atas yaitu Korelasi antara Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MA Unggulana Tulangan Sidoarjo, yang meliputi: Tinjauan tentang kegiatan ekstrakurikuler PGPQ, yaitu membicarakan tentang kegiatan, tujuan, dan macam-macam ekstrakurikuler dalam tinjauan definit, serta membicarakan tentang kegiatan ekstrakurikuler PGPQ. Selanjutnya membicarakan tentang tinjauan prestasi belajar al-Qur'an hadits yang meliputi telaah tentang prestasi belajar, yang terdiri dari bagaimana pengertian prestasi

belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Selanjutnya membicarakan tentang pengertian mata pelajaran Qur'dits yang meliputi pengertian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan kurikulum dari mata pelajaran Qur'dits itu sendiri. Dan bagian akhir dari bab dua ini membicarakan tentang hubungan kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits.

Bab tiga Metode Penelitian. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, rancangan penelitian, jenis data dan sumber data. Selain itu juga dijelaskan tentang variabel dan instrumen penelitiannya. Dan juga populasi dan sampel yang akan diobservasi. Selanjutnya penulis menguraikan metode pengumpulan data dan pada bagian akhir bab ini menjelaskan bagaimana penulis akan menganalisis data yang diperoleh.

Selanjutnya laporan hasil penelitian disajikan dalam bab empat. Yaitu penulis menguraikan tentang hasil penelitian yang dibagi menjadi dua bagian. Pertama tentang gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari latar belakang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berdirinya MA Unggulan Tulangan, keadaan geografis MA Unggulan Tulangan, visi misi MA Unggulan Tulangan, keadaan guru, siswa dan karyawan MA Unggulan Tulangan, struktur organisasi MA Unggulan Tulangan, serta keadaan sarana dan prasarana MA Unggulan Tulangan. Kemudian bagian kedua dalam bab ini yaitu menyajikan hasil data yang diperoleh tentang kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dan prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa. Selanjutnya data yang diperoleh

tersebut diolah dan dianalisis sehingga dapat diketahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits.

Bab lima merupakan penutup penulisan skripsi ini, yang berisikan tentang uraian kesimpulan hasil penelitian, diskusi serta dilengkapi dengan saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler PGPO

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, yakni agar dapat membantu mereka dalam memperkaya ilmu serta menjadikan mereka lebih kreatif.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata, yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi.¹⁴ Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum.¹⁵

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut istilah, dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Menurut Dewa Ketut Sukardi, kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h.223.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.291.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.¹⁷
- c. Rohmad Mulyana dalam bukunya mengatakan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.¹⁸
- d. M. Daryanto dalam bukunya mengartikan, ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.¹⁹
- e. Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²⁰

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta : Galia Indonesia, 1987), h.243.

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h.22.

¹⁸ Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.162.

¹⁹ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.68.

²⁰ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo : Ramadhani, 1993), h.59.

- f. Muhaimin dalam bukunya “Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah”, dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan; atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.²¹
- g. Menurut Peraturan Menteri Agama RI No.16 tahun 2010, Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.²²
- h. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.35 tahun 2010, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada hari libur), yang diatur oleh sekolah/madrasah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan/kompetensi peserta didik, mengenal hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²³

²¹ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.74.

²² Kementerian Agama RI, *PERMENAG RI No.16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), h.3.

²³ Kementerian Pendidikan Nasional, *PERMENDIKNAS No.35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2010), h.4.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang mana masih berkaitan dengan kurikulum dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan kemampuan siswa agar lebih kreatif.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler erat hubungannya dengan pendidikan. Omar Muhammad Al-Taoumy Al-Syaibani mengemukakan definisi secara sederhana mengenai konsep tujuan pendidikan. Konsep tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang ingin dicapai melalui usaha-usaha pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitarnya, atau pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal itulah maka perubahan yang diinginkan dalam tujuan pendidikan menyangkut tiga bidang asasi yaitu:

- a. Tujuan individual, yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka pada kehidupan dunia dan akhirat. Tujuan individual ini sasarannya pada pemberian kemampuan individual untuk mengamalkan

nilai-nilai yang telah diinternalisasikan ke dalam pribadi berupa moral, intelektual dan *skill*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Tujuan sosial, yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan apa yang dikaitkan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan dan pertumbuhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan. Tujuan sosial ini sasarannya pada pemberian kemampuan pengalaman nilai-nilai ke dalam kehidupan sosial, interpersonal, dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat.
- c. Tujuan-tujuan professional, yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai suatu ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat. Tujuan profesional bersasaran pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahliannya sesuai dengan kompetensi.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Roni Nasrudin berikut ini.²⁵

²⁴ Moh Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Jakarta: IRCiSoD, 2004), h.67-68.

²⁵ Roni Nasrudin, "*Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Siswa SMKN 2 Garut*", Skripsi, (Bandung: UPI, 2010), h.12.

- a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Berbudi pekerti luhur
 - 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - 4) Sehat rohani dan jasmani
 - 5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- b. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, pembinaan kesiswaan memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan berikut ini.²⁶

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tentang Pembinaan Kesiswaan*, h.4.

c. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).

Selain itu, ada beberapa tujuan dan fungsi lainnya dari kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:

a. Pengembangan, yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.

b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.

c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.²⁷

Penjelasan di atas pada hakekatnya menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai yakni untuk kepentingan siswa, dengan kata

²⁷ Muhaimin,dkk, *Pengembangan Model KTSP ...*, h.75.

lain kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain:

- a) Program Keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. (Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor Dj.I/12A/2009, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.)
- b) Pelatihan Profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya : aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen, dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c) Organisasi Siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, OSIS, PMR, Pramuka, Rohis, Kepanitiaan PHB dan kelompok pencinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
- d) Rekreasi dan waktu luang. Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk menyadari nilai kehidupan manusia, alam bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan itu perlu dikembangkan cara-cara seperti menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan untuk kemudian dibahas oleh guru atau didiskusikan oleh siswa. Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan olah raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.
- e) Kegiatan Kultural, adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau ke tempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan. Kegiatan ini pun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.
- f) Program Perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau

menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini berlangsung.

- g) Program *Live-in-Exposure*, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam kehidupan masyarakat untuk beberapa lama. Mereka secara aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang di masyarakat kemudian menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan sekolah.²⁸

4. Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ

Sesuai dengan muatan-muatan/macam-macam ekstrakurikuler di atas, pada umumnya setiap sekolah telah mengadakan ekstrakurikuler dengan berbagai macam ekstrakurikuler. Namun, ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan di setiap sekolah pada prakteknya mengadakan ekstrakurikuler berbeda-beda, diantaranya kepramukaan, kepemimpinan, seni budaya, keagamaan, pelatihan profesional dan lain sebagainya.

²⁸ Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, h.217.

Kegiatan ekstrakurikuler PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an)

adalah kegiatan pendidikan yang diikuti oleh siswa yang telah mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah guna untuk mengembangkan potensi pada diri siswa sehingga lulusan siswa yang telah menyelesaikan ekstrakurikuler PGPQ ini dipersiapkan untuk menjadi guru pengajar al-Qur'an yang bersyahadah at-Tartil. Kegiatan ekstrakurikuler ini termasuk dalam muatan program keagamaan. Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan, program ekstrakurikuler keagamaan dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor Dj.I/12A/2009, yaitu:

- a) Pesantren Kilat (SANLAT)
- b) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)
- c) Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ)
- d) Ibadah Ramadhan (IRAMA)
- e) Wisata Rohani (WISROH)
- f) Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)
- g) Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI
- h) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)²⁹

²⁹ Departemen Agama RI, *Peraturan Dirjen Pend. Islam No. Dj.I/12A tahun 2009 ttg Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h.3.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler di atas merupakan jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bersifat umum dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya, setiap daerah/sekolah dapat menambah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang lain, serta dapat menyesuaikan dan mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing yang tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional serta tujuan penyelenggaraan PAI.³⁰ Sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler PGPQ, ekstrakurikuler ini dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ), yang mana pengembangannya dimasukkan dalam pengembangan al-Qur'an.

TBTQ adalah kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah melalui guru PAI di luar jam intrakurikuler dalam rangka mendidik, membimbing dan melatih baca tulis al-quran.³¹ Kegiatan ini juga merupakan kegiatan tilawah Al-Qur'an, yang kegiatannya merupakan kegiatan pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode yang benar dan kefasihan bacaan. Dalam hal ini, jelaslah bahwa ekstrakurikuler PGPQ merupakan ekstrakurikuler dalam pengembangan al-Qur'an. Ini dikarenakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PGPQ, selain mendidik dan membimbing siswa agar dapat menjadi calon pengajar al-Qur'an, siswa juga dilatih agar bacaan al-Qur'an siswa tetap terjaga

³⁰ Ibid.

³¹ Kementerian Agama Islam RI, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Guru Pai Pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2010), h.5.

serta membekali kemampuan profesional peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari kegiatan tilawah al-Qur'an, yakni membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya; Membuat peserta didik tertarik, akrab dan semangat dalam meneladani dan memahami kitab suci al-Qur'an; Menjaga al-Qur'an; serta menyalurkan potensi bakat yang dimiliki peserta didik.³²

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Sehingga untuk mengetahui pengertian prestasi belajar, kita harus terlebih dahulu mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar.

Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha".³³ Menurut bahasa, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)³⁴. Demikian juga

³² Lihat pada Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005).

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.12.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.895.

dikatakan oleh ahli bahasa W. J. S Poerwaradminto, yaitu: prestasi adalah

hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang dilakukan atau dikerjakan yang mana di dalam mencapai hasil itu ditempuh melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga memperoleh suatu keberhasilan yang diharapkan.

Setelah diketahui pengertian prestasi, selanjutnya akan dikemukakan pengertian belajar sehingga nanti sampailah pada maksud yang dituju yaitu pengertian tentang “*prestasi belajar*”.

Pada hakekatnya, belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Winkel mendefinisikan belajar sebagai suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,

³⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.768.

keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas³⁶.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Gagne menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.³⁷

3) Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan (kognitif, afektif, psikomotor) manusia yang bukan disebabkan oleh pertumbuhan fisiologis atau proses kematangan.³⁸

4) James O. Wittaker, sebagaimana dikutip oleh Wasty Soemanto mengatakan bahwa *learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.³⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Tabrani Rusyan, dkk., mengatakan belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini berbeda dengan pengertian lama tentang belajar.⁴⁰

³⁶ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), h.36.

³⁷ Robert M. Gagne, *Prinsip-prinsip Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h.14

³⁸ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 5.

³⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.104.

⁴⁰ Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), h.7.

- 6) Nana Sudjana mengatakan, bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, serta perubahan lainnya.⁴¹
- 7) Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴²
- 8) Menurut Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman⁴³.

Bertolak dari beberapa definisi di atas, pengertian belajar dapat dipahami sebagai suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri yang mana dalam proses tersebut terdapat suatu aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

⁴¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 5.

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.27.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa belajar itu meliputi setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang, baik perubahan bersifat positif maupun negatif, baik sengaja maupun tidak sengaja, baik terjadi di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Tetapi biasanya belajar diberi pengertian khusus sebagai setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan-perubahan tingkah laku yang bersifat positif, yang sengaja diberikan sekolah di bawah bimbingan guru. Perubahan yang terjadi pada individu ini bisa berupa penambahan informasi, pengembangan atau peningkatan pengertian, penerimaan sikap-sikap baru, perolehan penghargaan baru, pengerjaan sesuatu dengan mempergunakan apa yang telah dipelajari.⁴⁴

Sejalan dengan tujuan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang pada prinsipnya ada perubahan antara keadaan sebelum dan sesudah belajar, yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak bisa menjadi bisa, menurut ajaran Islam juga telah dijelaskan oleh Allah swt dalam surat Az-Zumar ayat: 9.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَئِكَ
 الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

⁴⁴ A. Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h.4.

Artinya:

“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”⁴⁵ (QS. 39: 9)

Setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh individu berupa perubahan positif sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.⁴⁶ Kemudian mengenai prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah, pada umumnya dilukiskan pada buku raport dan nilai harian siswa yang berupa nilai-nilai atau angka. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia. Oleh karena itu, prestasi belajar semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h.460.

⁴⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, h.12.

1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.

3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.

4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.⁴⁷

Dengan adanya penjelasan di atas, dapatlah dimengerti betapa pentingnya untuk mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara individu atau kelompok. Karena dalam fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁷ Ibid., h.12-13.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Dalam membahas faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar tidak dapat dipungkiri bahwa faktor-faktor ini tidak pernah terlepas dengan faktor-faktor yang memengaruhi belajar. Slameto mengungkapkan, faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁴⁸

Kemudian secara global, menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam bagian, yakni: faktor internal siswa (jasmani dan rohani siswa), eksternal siswa (lingkungan sekitar siswa), dan faktor pendekatan (strategi dan metode yang digunakan siswa).⁴⁹

Selanjutnya menurut Wasty, faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar banyak sekali. Dari sekian banyak faktor yang memengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: faktor stimuli belajar, faktor metode belajar, dan faktor-faktor individual.⁵⁰

Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar ada dua macam, yaitu: faktor-faktor yang berasal dari

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h.54.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.130.

⁵⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, h.113.

luar diri pelajar seperti faktor sosial dan non sosial, faktor-faktor yang berasal dari dalam si pelajar seperti faktor fisiologis dan psikologis.⁵¹

Senada dengan pendapat Sumadi, M. Alisuf Sabri mengatakan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua macam: internal dan eksternal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan instrumental, sedangkan faktor internal terdiri dari fisiologis dan psikologis.⁵²

Dari beberapa pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi aktifitas belajar siswa yang menghasilkan perbedaan prestasi siswa yang mana dalam hal ini juga merupakan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar ada dua jenis faktor, yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.

2) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri.⁵³ Faktor internal ini meliputi aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) dan faktor kematangan fisik siswa.

a) Aspek Fisiologis

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h.233.

⁵² M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 83.

⁵³ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), h.159.

Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna.⁵⁴ Di samping masalah kesehatan tubuh, yang melatar belakangi siswa dalam belajar, fungsi-fungsi jasmani tertentu khususnya panca indera siswa juga sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Suryabrata, menurutnya sebagian besar yang dipelajari oleh manusia dipelajarinya dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran.⁵⁵

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya ialah:

(1) Inteligensi Siswa

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁵⁶ Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja,

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h.33.

⁵⁵ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 10.

⁵⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h.56.

melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.⁵⁷ Untuk itu, seorang guru yang profesional hendaknya menempatkan siswa dalam tingkatan yang sesuai dengan taraf intelegensi yang dimiliki. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesulitan dalam proses belajar mengajar.

(2) Sikap

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan.⁵⁸ Bagaimanapun sikap siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar. Namun demikian, jika siswa kurang senang terhadap pelajaran bisa disiasati dengan performance guru terhadap siswa.

(3) Bakat

Menurut Chaplin dan Reber (dalam Muhibbin Syah), secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h.134.

⁵⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*; cet.ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.239.

masa yang akan datang.⁵⁹ Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.⁶⁰
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(4) Minat

Dalam pengertian yang sederhana, minat adalah gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Hilgard, sebagaimana dikutip oleh Slameto, memberikan pengertian bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.⁶¹ Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.

(5) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁶² Jadi, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan proses belajar. Namun, dorongan ini dapat menjadi lemah manakala suasana belajar yang tidak sesuai dengan siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus.

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h.135.

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h.57.

⁶¹ Ibid.

⁶² Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, h.12.

c) Aspek Kematangan Fisiologis dan Psikologis

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.⁶³ Dari sini dapat dipahami bahwa pertumbuhan dan perkembangan seseorang dalam aspek fisiologis maupun psikologis sangat menentukan terhadap keberhasilan dalam proses belajar. Artinya, seorang guru tidak akan mungkin memberikan pelajaran ilmu filsafat terhadap anak didik yang masih berada pada jenjang pendidikan dasar. Hal ini disebabkan karena tidak sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Jadi, proses belajar akan lebih mudah dan bermakna apabila tingkat atau fase fisik atau psikis anak didik berada dalam pertumbuhan dan perkembangan yang memungkinkan menerima kecakapan baru tersebut.

3) Faktor Eksternal

Faktor eksternal prestasi belajar adalah faktor-faktor yang datang dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

⁶³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h.58.

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan. Begitu pula dengan keberhasilan belajar, banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁶⁴

(2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.⁶⁵

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena

⁶⁴ Ibid., h.60.

⁶⁵ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.150.

keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini akan disebutkan tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, yang semuanya memengaruhi belajar.

(a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian terlalu banyak, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak mengatur waktu. Karena itu, perlu kiranya membatasinya dan jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar.⁶⁶

(b) *Mass Media*

Dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa, namun juga bisa berdampak negatif bila disalahgunakan. Karena itu kewajiban dan perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengendalikan mereka.

(c) Pergaulan

Teman bergaul merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar siswa, sehingga

⁶⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h.69-70.

dalam hal ini siswa harus dapat membagi waktu untuk belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Hal ini dikarenakan anak akan tertarik berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya meskipun perbuatan itu buruk. Akibatnya belajarnya akan terganggu. Sebaliknya, jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, antusias akan cita-cita akan berpengaruh kepada anak, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya dan pengaruh itu akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.⁶⁷

digilib.uinsa.ac.id (3) Lingkungan Sekolah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.⁶⁸ Semua faktor tersebut melengkapi satu sama

⁶⁷ Ibid., h.71.

⁶⁸ Ibid., h.64.

lain. Meski demikian, ada faktor sekolah yang sangat menentukan keberhasilan prestasi belajar dan mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Faktor tersebut adalah kurikulum.

Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Kemajuan masyarakat didasarkan suatu rencana pembangunan lima tahun yang diberlakukan pemerintah. Dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat, timbul tuntutan kebutuhan baru, dan akibatnya kurikulum sekolah perlu direkonstruksi.⁶⁹ Oleh karena itu, pembahasan kurikulum tidak hanya terbatas pada kelas dan jam pelajaran yang telah ditentukan saja, namun juga di luar kelas. Dalam pola kegiatannya, kurikulum disempurnakan dengan tiga pola kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

(a) Kegiatan intrakurikuler, adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah yang penjatahan waktunya telah ditetapkan dalam struktur program dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal dalam masing-masing mata pelajaran.

⁶⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h.253.

(b) Kegiatan kokurikuler, adalah kegiatan di luar jam pelajaran

biasa dalam bentuk membaca buku, penelitian, mengarang,
 atau pekerjaan rumah

(c) Kegiatan ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang

dilakukan di luar jam pelajaran dengan maksud untuk lebih
 memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan
 kemampuan yang telah dimiliki siswa.

Ketiga pola kegiatan tersebut disusun, dikembangkan,
 dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan sesuai Standar
 Nasional Pendidikan. Dan kemudian dikembangkan dengan
 memperhatikan potensi dan sumber daya lingkungan sekolah
 dan daerah.⁷⁰ Sehingga jelaslah disini bahwa kegiatan
 ekstrakurikuler merupakan bagian dari faktor yang
 memengaruhi prestasi belajar siswa, yang dalam hal ini
 termasuk dalam bagian faktor eksternal, yang mana menjadi
 bagian faktor lingkungan sekolah, yakni kurikulum.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa adanya
 perwujudan prestasi belajar tidak serta merta diperoleh oleh siswa,
 melainkan diperoleh melalui suatu proses, yang pastinya proses tersebutlah

⁷⁰ Kemenag RI, *Permenag RI No. 16 tahun 2010 ttg Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2010), h.6.

yang mendukung siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Dan sehubungan dengan judul yang dipilih, maka ekstrakurikuler PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) merupakan kegiatan siswa yang dilakukan di lingkungan sekolah, yang mana termasuk bagian dari faktor eksternal prestasi belajar. Ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian pola kegiatan dari kurikulum. Begitupun dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadits, ekstrakurikuler PGPQ juga akan berpengaruh dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadits, karena ekstrakurikuler PGPQ merupakan pengembangan dari al-Qur'an.

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan bidang studi dari Pendidikan Agama Islam, yang mana dalam pendidikan di Madrasah, khususnya Madrasah Aliyah, Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi empat mata pelajaran, yaitu : Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam

serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.⁷¹

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah ini bertujuan untuk:⁷²

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.

⁷¹ Kemenag RI, *PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang SKL dan SI PAI...*, h.74.

⁷² Ibid.

Sedangkan karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah adalah menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷³

b. Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Sesuai dengan penjelasan di atas, kurikulum mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang di bahas di sini adalah kurikulum mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang berjenjang Madrasah Aliyah. Berikut adalah kurikulum dari mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah :

1) Standar kompetensi lulusan

Memahami isi pokok al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadis, fungsi hadis terhadap al-Qur'an, pembagian hadis ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷⁴

2) Ruang lingkup

Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadis, meliputi:

a) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli

⁷³ Kemenag RI, *SK DIRJEN Pendidikan Islam tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Kemenag, 2014), h.45.

⁷⁴ Kemenag RI, *PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang SKL dan SI PAI...*, h.5.

- b) Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi
- c) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
- d) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
- e) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
- f) Fungsi hadis terhadap al-Qur'an
- g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
- h) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.

Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-hadis, yaitu:

- a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
- b) Demokrasi.
- c) Keikhlasan dalam beribadah
- d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
- e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
- f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
- g) Berkompetisi dalam kebaikan.
- h) Amar ma 'ruf nahi munkar
- i) Ujian dan cobaan manusia
- j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat

k) Berlaku adil dan jujur

l) Toleransi dan etika pergaulan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

m) Etos kerja

n) Makanan yang halal dan baik

o) Ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷⁵

3. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Dari rincian penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh individu atau siswa berupa perubahan positif dalam dirinya sebagai hasil dari aktifitas belajar. Karena itu, prestasi belajar merupakan suatu masalah yang selalu dibahas dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.⁷⁶ Kemudian mengenai prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah, pada umumnya dilukiskan pada buku raport dan nilai harian yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berupa nilai-nilai atau angka. Sedangkan yang dimaksud al-Qur'an Hadits disini adalah sebuah mata pelajaran di Madrasah Aliyah, yang menjadi salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP.⁷⁷

⁷⁵ Ibid., h.78-79.

⁷⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, h.12.

⁷⁷ Kemenag RI, *PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang SKL dan SI PAI...*, h.74.

Dari keseluruhan definisi tersebut, maka sampailah dalam pengertian yang dimaksud tentang prestasi belajar al-Qur'an Hadits yang mana sebagai tujuan dari sub bab ini, yakni hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang dilukiskan dengan nilai-nilai berupa angka sebagai hasil dari aktifitas belajar siswa terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

C. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler PGPD dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi pada dirinya. Namun bagaimana potensi itu bisa berkembang dengan baik tergantung pada individu itu sendiri serta lingkungan yang berpengaruh. Begitu juga dengan belajar, seseorang secara langsung dan tidak langsung telah mengalami proses belajar baik itu disengaja maupun tidak.

Dalam pembelajaran, kegiatan di luar kurikulum juga memegang peranan penting. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.⁷⁸ Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan

⁷⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan, 1985), h.1.

baik. Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas telah disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler yang keberadaannya di luar dari kegiatan kurikuler dipandang banyak pihak sebagai penunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.⁷⁹

⁷⁹ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.272.

Mengenai tujuan ekstrakurikuler di atas, terdapat tujuan ekstrakurikuler lainnya yang mendukung bahwa ekstrakurikuler mempunyai hubungan dengan prestasi belajar, yakni telah dibahas pada sub bab sebelumnya, yaitu pada sub bab tentang ekstrakurikuler yang membahas tentang tujuan ekstrakurikuler. Diantaranya adalah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan dan penjelasan Roni Nasrudin tentang tujuan ekstrakurikuler.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan⁸⁰, pembinaan kesiswaan memiliki empat tujuan sebagaimana telah dijelaskan di sub bab yang lalu. Namun, dari ke empat tujuan tersebut ada beberapa tujuan yang secara langsung dan tidak langsung menyebutkan bahwa ekstrakurikuler berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Yaitu pada point tujuan pertama dijelaskan bahwa pembinaan kesiswaan mengembangkan potensi siswa yang meliputi bakat, minat, kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler adalah bagian dari salah satu faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar. Kemudian pada point kedua, meski pada point ini tidak secara langsung menjelaskan bahwa ekstrakurikuler berhubungan dengan prestasi belajar, namun memantapkan kepribadian siswa sehingga terhindar dari pengaruh negatif adalah salah satu tujuan dari pendidikan. Selanjutnya pada point

⁸⁰ Lihat pada Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tentang Pembinaan Kesiswaan*, h.4.

ketiga, yakni mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat, hal ini jelas menunjukkan bahwa ekstrakurikuler digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Dan pada point terakhir, menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, serta mewujudkan masyarakat mandiri, merupakan tujuan dari ekstrakurikuler sekaligus tujuan dari pendidikan dalam jangka panjang.

Kemudian mengenai tujuan dalam ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Roni Nasrudin⁸¹, dijelaskan bahwa siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya; serta siswa dapat memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya. Kedua tujuan tersebut menunjukkan bahwa adanya keterkaitan ekstrakurikuler dengan pengetahuan yang mana pengetahuan merupakan bagian dari proses untuk mendapatkan hasil prestasi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id belajar.

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Dan melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dipilih dan diikuti. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa juga dapat

⁸¹ Lihat pada Roni Nasrudin, "*Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Siswa SMKN 2 Garut*", Skripsi, h.12.

menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Begitu pula dengan pembahasan pada sub bab ini, yakni ekstrakurikuler sangat berperan terhadap prestasi belajar al-Qur'an Hadits. Dan Sehubungan dengan judul yang dipilih, yakni tentang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an), siswa akan terdorong untuk mempelajari mata pelajaran al-Qur'an Hadits karena mata pelajaran al-Qur'an Hadits sesuai dengan bakatnya.

Oleh karena itu, secara langsung maupun tidak langsung ekstrakurikuler merupakan bagian dari salah satu faktor yang turut memengaruhi dalam meraih prestasi belajar siswa yang mana dapat diartikan bahwa ekstrakurikuler mempunyai korelasi dengan prestasi belajar. Hal ini juga didukung karena mengenali bakat dan karakteristik pribadi seseorang serta jurusan atau bidang studi yang ditekuni, akan mendukung pencapaian prestasi belajar yang optimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksudnya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, dan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis sehingga terjangkau oleh nalar manusia, untuk memperoleh data yang valid, reliabel dan objektif, untuk mencapai tujuan penelitian yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.⁸²

Metode penelitian terdiri dari dua kata, yakni metode dan penelitian. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁸³ Jadi metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data dalam suatu penulisan yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah, yang mana cara tersebut menjadi suatu strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi.⁸⁴

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.2-3.

⁸³ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.24.

⁸⁴ Arief Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.82

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian kedudukan metode penelitian sangat penting. Sehingga dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara cermat dan tepat untuk mencapai tujuan penelitian agar mendapatkan hasil yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Jika ditinjau dari pendekatannya, maka penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁸⁵ Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu penelitian yang diajukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain dan dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik.⁸⁶

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha menghubungkan atau mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.10-11.

⁸⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.56.

lain.⁸⁷ Hal ini dalam rangka memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variable-variabel. Untuk itu, dalam kaitannya dengan penelitian skripsi ini akan dijelaskan tentang hubungan kegiatan ekstrakurikuler PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa MA Unggulan Tulangan Sidoarjo.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Ia merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Dengan demikian rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.⁸⁸

Rancangan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap, yaitu menentukan masalah, penelitian, pengumpulan data dan analisa data. Tahap pertama adalah menentukan masalah. Penentuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) dengan prestasi belajar al-

⁸⁷ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h.23.

⁸⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.100.

Qur'an hadits siswa MA Unggulan Tulangan Sidoarjo. Kemudian yang menjadi populasi disini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ. Tahap kedua merupakan tahap penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen dan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan berupa angket. Angket ini untuk mendapatkan informasi tentang variabel bebas, yakni kegiatan ekstrakurikuler PGPQ. Sedangkan tahap ketiga yang merupakan tahap penentuan metode analisa data, analisa data yang digunakan adalah analisa data statistik *product moment*, yakni untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang terjadi pada variabel-variabel penelitian, yang pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa MA Unggulan Tulangan Sidoarjo.

B. Variabel Penelitian

Variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.⁸⁹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁹⁰ Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel menjadi obyek penelitian, yaitu:

⁸⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1998), h.72

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h.67.

1. Variabel bebas (*Independent variabel / X*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Jadi variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi.⁹¹ Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler PGPQ.

Indikator dari variabel ini meliputi :

- a. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ
- b. Membaca al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid
- c. Menguasai salah satu buah lagu dalam membaca al-Qur'an
- d. Mencapai target kelulusan PGPQ
- e. Menguasai metodologi dan sistem pengelolaan kelas dengan model at-tartil dengan baik dan benar.

2. Variabel terikat (*Dependent variabel / Y*)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹² Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa, yaitu : nilai raport siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

⁹¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2002), h.3.

⁹² Ibid.

C. Populasi dan Sampel

Definisi populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian kita.⁹³ Sedangkan sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk diobservasi.⁹⁴ Menurut Suharsimi Arikunto sebagai ancer-ancer apabila subyek penelitian itu kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Namun jika lebih besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.⁹⁵ Sehubungan dengan wilayah sumber data yang penulis akan teliti, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ yang berjumlah 32 siswa. Oleh karena itu, penulis mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel.

D. Data yang diperlukan

Data yang diperlukan pada penelitian ini antara lain:

1. Data Gambaran Objek

Data yang peneliti butuhkan terkait gambaran objek ini adalah gambaran umum objek penelitian di MA Unggulan Tulangan, jumlah guru, siswa dan karyawan, serta jumlah sarana dan prasarana. Sedangkan sumber data dari gambaran objek ini adalah kepala sekolah sebagai sumber data primer dan dokumen-dokumen sebagai sumber data sekunder.

2. Data Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ

⁹³ Ronald E. Walpore, *Pengantar Statistika*, ed.ke-3, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995), h.7

⁹⁴ Turmudi, *Metode Statistika*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), h.11.

⁹⁵ Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.112.

Data yang peneliti butuhkan terkait data ini adalah data tentang kegiatan ekstrakurikuler PGPQ yang dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa disertai alternatif jawaban.

Sumber data ini disebut angket dan merupakan sumber data sekunder.

3. Data Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Data yang peneliti gunakan terkait prestasi belajar al-Qur'an hadits adalah nilai raport siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Dalam hal ini nilai raport siswa merupakan sebuah dokumen yang merupakan sumber data sekunder.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah cara untuk mengamati dan mengumpulkan data dengan metode yang tepat, yakni yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

1. Data Gambaran Objek

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam memperoleh gambaran objek ini adalah observasi, wawancara, dan dokumenstasi.

- a. Metode observasi; adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹⁶ Penulis menggunakan metode observasi langsung di MA Unggulan Tulangan Sidoarjo untuk

⁹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h.158.

memperoleh data tentang lokasi, struktur organisasi sekolah, yakni untuk melengkapi serta menambah validitas dari data yang diperoleh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Metode wawancara atau interview; yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab atau wawancara antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi. Teknik ini dilakukan secara tatap muka.⁹⁷ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara lisan yang kurang jelas dari dokumen yang didapat. Wawancara dalam memperoleh data gambaran umum ini ditujukan kepada Kepala sekolah.
- c. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melalui dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan judul penelitian.⁹⁸ Adapun metode dukumensi yang dimaksud dalam memperoleh data gambaran objek adalah arsip-arsip atau dokumen yang berhubungan langsung dengan gambaran objek dan meliputi struktur organisasi dan segala sesuatu yang mendukung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Data Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh kegiatan ekstrakurikuler PGPQ adalah metode angket. Metode angket adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan menyampaikan dan menyebarkan selebaran yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis untuk

⁹⁷ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), h.213.

⁹⁸ Amirul Hadi, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.110.

dijawab secara tertulis oleh responden.⁹⁹ Dalam pelaksanaan penelitian ini, dengan membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai alternatif jawaban. Dan angket nantinya diajukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang kegiatan ekstrakurikuler PGPQ yang diikuti siswa.

3. Data Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam memperoleh data prestasi belajar al-Qur'an hadits adalah metode dokumentasi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melalui dokumen-dokumen penting. Oleh karena itu, metode dokumentasi yang dimaksud dalam memperoleh data ini adalah dengan meminta transkrip nilai atau nilai raport pada mata pelajaran al-Qur'an hadits siswa.

F. Metode Analisis Data

Berkaitan dengan judul skripsi ini, penulis dalam menganalisa data yang sudah terkumpul menggunakan metode statistik. Metode statistik adalah teknik analisa dengan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk penyelidikan angka-angka.¹⁰⁰ Adapun teknik analisa statistik ini penulis menggunakan analisa persentase dan analisa *Product Moment*.

⁹⁹ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Pers, 1995), h.150.

¹⁰⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h.221.

1. Analisa Persentase

Seluruh data yang telah dikumpulkan dari subjek penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan persentase atau biasa disebut frekuensi relatif. Penggunaan teknik ini untuk menghitung nilai frekuensi persentase relatif atas penelitian sebagai bentuk tabel persentase. Dengan menggunakan teknik ini dapat dijawab pertanyaan pada rumusan masalah nomor 1 dan 2. Untuk memperoleh frekuensi relatif, digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Responden.¹⁰¹

Setelah hasil total persentase diperoleh, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

76% - 100% = tergolong baik

56% - 75% = tergolong cukup

¹⁰¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 40.

40% - 56% = tergolong kurang baik

Kurang dari 40% = tergolong sangat kurang.¹⁰²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Analisa *Product Moment*

Analisa Product Moment peneliti gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu kegiatan ekstrakurikuler PGPQ (variabel X) dan prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa (variabel Y). Rumus *Product Moment* sebagai berikut:¹⁰³

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum x)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi antara variabel X dengan variabel Y

X : Variabel bebas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Y : Variabel terikat

n : Jumlah responden

Setelah dihitung melalui *product moment*, kemudian untuk dapat mengetahui apakah hipotesis kerja (H_a) yang mengatakan ada hubungan / diterima dan sebaliknya apakah hipotesis nihil (H_o) tidak ada hubungan /

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 246.

¹⁰³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h.213.

ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan dengan “rt” yaitu mencari “df” atau “dk” (derajat kebebasan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{df = N - nr}$$

Keterangan:

df : *Degree of Freedom* (Derajat kebebasan)

N : *Number of Cases* (Jumlah responden)

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Setelah diketahui, maka “df” tersebut dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% atau taraf 1%. Kemudian jika “r” tabel sudah diketahui, maka dapat diinterpretasikan ke “r” *product moment*, maka barulah dapat diketahui hasilnya bahwa apakah r_{xy} lebih besar dari “rt” yang mana hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak ataupun sebaliknya.

Kemudian untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan di bawah ini.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Ibid., h.216.

Tabel 3.1
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel interpretasi tersebut berguna untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan *product moment* di atas, sehingga hasilnya dapat diketahui dengan cara mengkonsultasikannya dengan tabel interpretasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Unggulan Tlasih Tulangan

Bertolak dari keprihatinan seorang kepala MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo, Bapak Mukhrodji Syihab, SH., melihat banyak lulusan MTs Negeri Tlasih tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, maka muncul pemikiran mendirikan Madrasah Aliyah di desa Tlasih Tulangan Sidoarjo. MTs Negeri Tlasih berada di desa Tlasih Tulangan Sidoarjo. Desa Tlasih Tulangan merupakan desa yang terdapat banyak industri rumah tangga dalam pembuatan krupuk.

Pendekatan dilakukan untuk mengetahui penyebab mereka tidak melanjutkan sekolah. Hasilnya banyak yang mengatakan bahwa anak-anak tersebut membantu orang tua kerja membuat krupuk, sehingga memilih kerja daripada sekolah. Berdasar hal tersebut, maka pada awal tahun 2005 Bapak Mukhrodji Syihab, SH, berinisiatif melakukan koordinasi dengan pemerintahan desa Tlasih. Rapat koordinasi dengan pemerintahan desa Tlasih dilakukan di rumah tokoh masyarakat yang punya kepedulian mengenai pendidikan.

Kesepakatan yang dihasilkan adalah mulai dilakukan sosialisasi ke masyarakat akan didirikan MA Unggulan di desa Tlasih. Pembenahan administrasi secara resmi juga dilakukan untuk pengurusan ijin operasional.

Pada tahun ajaran baru 2005/2006 mulai dilakukan penerimaan siswa baru. Angkatan pertama yang masuk ke MA Unggulan sebanyak 37 siswa, sebagian besar merupakan alumni MTs Negeri Tlasih. Pada saat itu selaku kepala MA Unggulan adalah Bapak Mukhrodji Syihab, SH sekaligus merangkap sebagai ketua Yayasan.

Sejalan bergulirnya waktu, Bapak Mukhrodji Syihab, SH, akan memasuki masa pensiun, sehingga sejak tahun ajaran 2006/2007 digantikan oleh Dra. Hj. Farida Hanum menjadi Kepala MA Unggulan Tlasih Tulangan. Bersamaan dengan itu, dilakukan pengurusan ijin pendirian MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo di Kantor Notaris Saiful Munir, SH. Turunan Akta Pendirian bernama “Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih” tertanggal 26 Desember 2008 dengan nomor akta 51. Berdasar Akta pendirian tersebut pengurus atau Ketua Lembaga Pendidikan MA Unggulan digantikan oleh Drs. Suwignyo, M.MPd.

Pada tahun ajaran 2009/2010, karena padatnya kesibukan, maka Dra. Hj Farida Hanum mengundurkan diri dari Kepala MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo. Sejak saat itu, Juli 2009 sampai saat ini, Kepala MA Unggulan adalah Dra. Endang Mujiati.

Bertolak dari tahun 2009, MA Unggulan Tlasih berupaya untuk membangkitkan partisipasi masyarakat sekitar lingkungan dalam pengadaan tanah dengan menerbitkan Sertifikat Waqof Tanah. Pada tahun 2010 mulai

terkumpul biaya untuk pengadaan satu petak tanah sawah dengan luas sekitar 1.300 m². Berbekal tanah yang sudah dipunyai, maka izin operasional digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diupayakan bisa didapat. Hasilnya keluar izin operasional Madrasah Aliyah berdasar SK Kanwil Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur, nomor: Kw.13.4/4/PP.00.6/337/2010. Berdasar SK tersebut, maka diperoleh Piagam Izin Operasional MA Unggulan dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 131235150006, berlaku sampai dengan tanggal 01 Juli 2015.

Pada tahun 2012 MA Unggulan mengikuti akreditasi. Hasilnya diperoleh sertifikat akreditasi dengan nilai “B” berdasar SK Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Nomor: 073/BAP-SM/TU/XI/2012 tentang hasil akreditasi. Akreditasi berlaku sampai dengan tahun ajaran 2017/2018.

Penambahan pengadaan tanah terus dilakukan dengan memberdayakan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan menggunakan sertifikat waqof tanah. Sampai tahun 2013, tanah yang sudah dimiliki MA Unggulan sekitar digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 6.300 m², dan Lembaga pendidikan berupaya diurus untuk menjadi satu sertifikat.

2. Keadaan Geografis MA Unggulan Tlasih Tulangan

- a. Nama Sekolah : MA Unggulan Tlasih Tulangan
- b. Alamat Desa/Kelurahan : Jl. Raya Tlasih Tulangan Sidoarjo
- c. Kecamatan : Tulangan

- d. Kabupaten : Sidoarjo
- e. No. Telp. : 031-81478054
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- f. Klasifikasi akreditasi sekolah : B
- g. N S S : 131235150006
- h. NPSN : 20584618
- i. Tahun pendirian : 2005 diperbaharui tahun 2015
- j. Status tanah : Hak milik
- k. Luas tanah : 6.300 m² (Lokasi baru)
- l. Luas bangunan : 696 m² (lama), 0 m² (Lokasi baru)

3. Visi dan Misi MA Unggulan Tlasih Tulangan

Dalam rangka meningkatkan mutu, MA Unggulan Tlasih, Tulangan Kabupaten Sidoarjo mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terbentuknya sumber daya manusia yang beriptek dan imtaq

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan budaya disiplin dalam penghayatan dan pengamalan agama Islam
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran dan berkarya secara kreatif serta inovatif

4) Menumbuhkan sikap mandiri dan percaya diri dalam mengembangkan

kemampuan secara optimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan bermakna

c. Indikator

1) Unggul dalam peningkatan disiplin dalam penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam

2) Unggul dalam prestasi akademik

3) Unggul dalam kecakapan non akademik

4) Unggul dalam mengoptimalkan pembelajaran dan karya siswa secara kreatif serta inovatif

5) Unggul dalam menyelenggarakan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap mandiri dan percaya diri

6) Unggul dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan kebermanaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7) Unggul meningkatkan hubungan harmonis antar warga MA Unggulan Tlasi maupun masyarakat

8) Unggul meningkatkan sumber dana untuk mendukung kelancaran kegiatan

4. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

a. Keadaan guru berdasarkan keahlian dan tingkat pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.1
Data Guru MA Unggulan Tlasih Tulangan Kabupaten Sidoarjo

No.	Nama Guru	Tingkat pendidikan						Mapel
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Dra. Endang Mujiati, M.Si						v	Biologi
2	Dra. Farida Hanum					v		PAI
3	Faqihatul Ulyah, S.Pd					v		B. Arab
4	Drs. Suwignyo, M.MPd						v	PKn
5	Kholipah, S.Pd					v		Biologi
6	Khilyatin Nisa'			v				Seni Budaya
7	Aisatul Mufarrohah, S.Pd.I					v		Aqidah A.
8	Muhammad Wathoni, S.Pd					v		Matematika
9	Samsu Harudi, S.E.Ak					v		Matematika
10	Siti alfa Nuria, S.Pd.I					v		PAI
11	Siti Nur Afifah Ain, S.Pd.I					v		B. Inggris
12	Edi Purnomo, S.Pd					v		Orkes
13	Siti Nur Musyarofah, S.Pd					v		B. Indonesia
14	Wiwik Handayani, S.Pd					v		Ekonomi
15	Evi Puspita Sari, S.Pd					v		B. Indonesia
16	Drs. Djoko Wirantono					v		Otomotif
17	Nahru Rahmawati, S.Pd.I					v		PAI
18	Hengky Herdianto, S.Pd.					v		Fisika
19	Reza Kumalasari					v		Geografi

b. Data keadaan guru dan karyawan berdasarkan status kepegawaian

- 1) Jumlah guru termasuk Kepala Sekolah : 19 orang
- 2) Jumlah Guru Tetap Yayasan (GTY) : 10 orang

- 3) Jumlah Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) : 9 orang
- 4) Jumlah Guru PNS Dpk : 1 orang
- 5) Jumlah tenaga administrasi : 3 orang
- 6) Jumlah penjaga sekolah : 1 orang

c. Data Jumlah Siswa

Adapun data siswa MA Unggulan Tlasih Tulangan Kabupaten Sidoarjo dalam tiga tahun terakhir sebagai berikut:

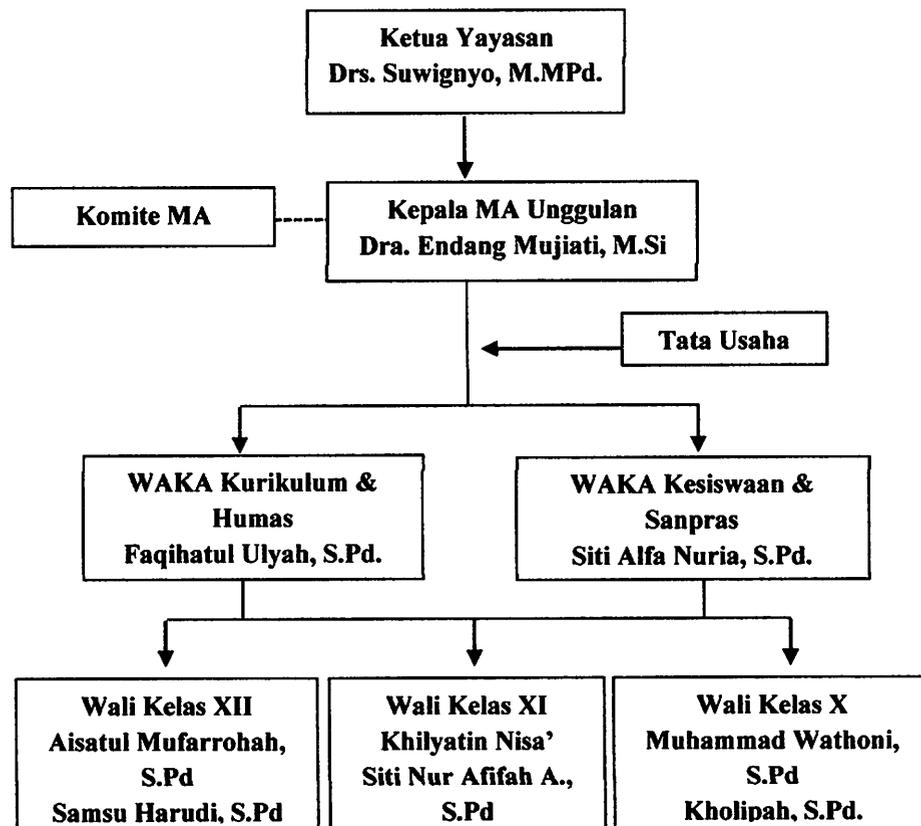
Tabel 4.2
Data Siswa MA Unggulan Tlasih Tulangan Kabupaten Sidoarjo

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		2012 /2013	2013/2014	2014/2015
1	X	56	55	68
2	XI	57	56	55
3	XII	56	57	56
	JUMLAH	169	168	179

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Struktur Organisasi

Tabel 4.3
Struktur Organisasi MA Unggulan Tlasih Tulangan



Keterangan:

----- Garis koordinasi

_____ Garis Komando

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Kondisi Ruang Kelas MA Unggulan Tlasih Tulangan

Kondisi Ruang Kelas Tahun 2015				Jumlah Rombongan Belajar		
Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah	2012/2013	2013/2014	2014/2015
2	4	-	6	2	2	2

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PGPQ di MA Unggulan Tlasi

Tulangan disesuaikan dengan jadwal ekstrakurikuler pada umumnya, sehingga pelaksanaannya dilakukan seminggu sekali.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler PGPQ yang dilaksanakan di MA Unggulan Tlasi Tulangan dapat kita ketahui dalam program satuan pengajarannya. Berikut ini adalah program satuan pengajaran PGPQ belajar membaca al-Qur'an "At-Tartil".

PROGRAM SATUAN PENGAJARAN PENDIDIKAN GURU PENGAJAR AL – QUR'AN BELAJAR MEMBACA AL – QUR'AN “ AT – TARTIL ”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Materi PGPQ : Program Inti

Tingkat : Paket Dasar At-tartil Jilid – 6 (enam)

Pokok Bahasan : 6.1. Pengenalan metodologi pengajaran ke santri tentang ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus/bacaan hati-hati

6.2. Pengenalan metodologi pengajaran ke santri tentang isyarat waqof dan washol

6.3 Pengenalan metodologi pengajaran ke santri tentang ayat yang ghorib / musykilat menurut bacaan riwayat Imam Hafs

Alokasi Waktu : 16 Jam (8 x pertemuan)

I. TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM :

Peserta dapat mengenal dan mengajarkan tentang ayat – ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus/bacaan hati-hati, isyarat waqof, washol, ayat-ayat ghorib/musykilat.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS :

A. PERTEMUAN KE 1 s/d 8

1. Peserta dapat mengajarkan dan memberikan contoh bacaan ke santri tentang ayat – ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (bentuk tulisannya) dan isyarat waqof dan washolnya sesuai dengan kaidah Ulumut Tajwid.
2. Peserta dapat mengajarkan dan memberikan contoh bacaan ke santri tentang ayat – ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (macam-macam Shifir dan yang menyerupainya) sesuai dengan kaidah Ulumut Tajwid.
3. Peserta dapat mengajarkan dan memberikan contoh bacaan ke santri tentang ayat – ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (لا – ألا , كلا , بلى) yang antara waqof ibtida' dan washolnya sesuai dengan kaidah Ulumut Tajwid.
4. Peserta dapat mengajarkan dan memberikan contoh bacaan ke santri tentang ayat – ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (perbedaan antara hamzah washol dan qotho') sesuai dengan kaidah Ulumut Tajwid.
5. Peserta dapat mengajarkan dan memberikan contoh bacaan ke santri tentang ayat – ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (باب تفخيم الرّاء dan نقل) sesuai dengan kaidah Ulumut Tajwid.

6. Peserta dapat mengajarkan dan memberikan contoh bacaan ke santri tentang ayat – ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (macam dari hukum idghom yang dilihat dari bentuk bertemunya Makhroj dan Shifat) serta bacaan-bacaan yang menurut riwayat Imam Hafs dan sesuai dengan kaidah Ulumut Tajwid.
7. Peserta dapat mengajarkan dan memberikan contoh bacaan ke santri tentang ayat yang ghorib / musykilat (سكتة – إمالة) menurut bacaan riwayat Imam Hafs sesuai dengan kaidah Ulumut Tajwid.
8. Peserta dapat mengajarkan dan memberikan contoh bacaan ke santri tentang ayat yang ghorib / musykilat (تسهيل – إتمام) menurut bacaan riwayat Imam Hafs sesuai dengan kaidah Ulumut Tajwid.

B. MATERI

- a. Materi / Bahasan : Materi pada halaman 1 s/d 36 buku belajar membaca al-Qur'an at-tartil Jilid – 6 (enam)
- b. Sumber : Buku paket / buku panduan ulumut tajwid lainnya.

C. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

- a. Metode : Ceramah, Demonstrasi, Drill, dsb.
- b. Langkah-langkah :

Pertemuan ke	Materi Pelajaran	Kegiatan Belajar Mengajar	Jenis Tugas	Alokasi Waktu
1	Buku belajar membaca al-Qur'an at-tartil Jilid – 6	1. Penjelasan tentang metodologi pengajaran at-tartil Jilid – 6 halaman 1-36	Demonstrasi Diskusi	2 jam atau 120 menit

	halaman 1 s/d 6	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mendemonstrasikan tentang metodologi pengajaran at-tartil jilid – 6 halaman 1 s/d 36 3. Pengenalan metodologi pengajaran ke santri tentang ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (bentuk tulisannya) dan isyarat waqof dan washol 4. Menuntun dengan drill tentang ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (bentuk tulisannya) dan isyarat waqof dan washol 5. Mengevaluasi per-individu antara halaman 1 s/d 6 	<p>Tanya Jawab</p> <p>Drill</p> <p>Terpimpin</p> <p>Muroja'ah di rumah</p>	
2	Buku belajar membaca al-Qur'an at-tartil Jilid – 6 halaman 7 s/d 13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tentang metodologi pengajaran at-tartil Jilid – 6 halaman 1-36 2. Mendemonstrasikan tentang metodologi pengajaran at-tartil jilid – 6 halaman 1 s/d 36 3. Pengenalan metodologi pengajaran ke santri tentang ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (macam-macam Shifir dan yang menyerupainya) 4. Menuntun dengan drill tentang ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (macam-macam Shifir dan yang menyerupainya) 5. Mengevaluasi per-individu antara halaman 7 s/d 13 	<p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Drill</p> <p>Terpimpin</p> <p>Muroja'ah di rumah</p>	2 jam atau 120 menit
3	Buku belajar membaca al-Qur'an at-tartil Jilid – 6 halaman 14 s/d 22	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tentang metodologi pengajaran at-tartil Jilid – 6 halaman 1-36 2. Mendemonstrasikan tentang metodologi pengajaran at-tartil jilid – 6 halaman 1 s/d 36 	<p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p> <p>Tanya Jawab</p>	2 jam atau 120 menit

		<p>3. Pengenalan metodologi pengajaran ke santri tentang ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (إﻻ – ﺍﻻ, ﻛﻼ, ﺑﻠﻰ)</p> <p>4. Menuntun dengan drill tentang ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (إﻻ – ﺍﻻ, ﻛﻼ, ﺑﻠﻰ)</p> <p>5. Mengevaluasi per-individu antara halaman 14 s/d 22</p>	<p>Drill Terpimpin</p> <p>Muroja'ah di rumah</p>	
4	Buku belajar membaca al-Qur'an at-tartil Jilid – 6 halaman 23 s/d 24	<p>1. Penjelasan tentang metodologi pengajaran at-tartil Jilid – 6 halaman 1-36</p> <p>2. Mendemonstrasikan tentang metodologi pengajaran at-tartil jilid – 6 halaman 1 s/d 36</p> <p>3. Pengenalan metodologi pengajaran ke santri tentang ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (perbedaan antara hamzah washol dan qotho')</p> <p>4. Menuntun dengan drill tentang ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (perbedaan antara hamzah washol dan qotho')</p> <p>5. Mengevaluasi per-individu antara halaman 23 s/d 24</p>	<p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Drill Terpimpin</p> <p>Muroja'ah di rumah</p>	2 jam atau 120 menit
5	Buku belajar membaca al-Qur'an at-tartil Jilid – 6 halaman 25 s/d 27	<p>1. Penjelasan tentang metodologi pengajaran at-tartil Jilid – 6 halaman 1-36</p> <p>2. Mendemonstrasikan tentang metodologi pengajaran at-tartil jilid – 6 halaman 1 s/d 36</p> <p>3. Pengenalan metodologi pengajaran ke santri tentang ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (باب تفخيم الرّاء dan نقل)</p>	<p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Drill Terpimpin</p> <p>Muroja'ah di rumah</p>	2 jam atau 120 menit

		<p>4. Menuntun dengan drill tentang ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (باب تفخيم الرواة dan تفخيم الرواة)</p> <p>5. Mengevaluasi per-individu antara halaman 25 s/d 27</p>		
6	Buku belajar membaca al-Qur'an at-tartil Jilid – 6 halaman 28 s/d 32	<p>1. Penjelasan tentang metodologi pengajaran at-tartil Jilid – 6 halaman 1-36</p> <p>2. Mendemonstrasikan tentang metodologi pengajaran at-tartil jilid – 6 halaman 1 s/d 36</p> <p>3. Pengenalan metodologi pengajaran ke santri tentang ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (macam dari hukum idghom yang dilihat dari bentuk bertemunya Makhroj dan Shifat) serta bacaan-bacaan yang menurut riwayat Imam Hafs</p> <p>4. Menuntun dengan drill tentang ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (macam dari hukum idghom yang dilihat dari bentuk bertemunya Makhroj dan Shifat) serta bacaan-bacaan yang menurut riwayat Imam Hafs</p> <p>5. Mengevaluasi per-individu antara halaman 28 s/d 32</p>	<p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Drill Terpimpin</p> <p>Muroja'ah di rumah</p>	2 jam atau 120 menit
7	Buku belajar membaca al-Qur'an at-tartil Jilid – 6 halaman 33 s/d 34	<p>1. Penjelasan tentang metodologi pengajaran at-tartil Jilid – 6 halaman 1-36</p> <p>2. Mendemonstrasikan tentang metodologi pengajaran at-tartil jilid – 6 halaman 1 s/d 36</p> <p>3. Pengenalan metodologi pengajaran ke santri tentang</p>	<p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p> <p>Tanya Jawab</p>	2 jam atau 120 menit

		<p>ayat yang ghorib / musykilat (سكتة - إمالة) menurut bacaan riwayat Imam Hafs</p> <p>4. Menuntun dengan drill tentang ayat yang ghorib / musykilat (سكتة - إمالة) menurut bacaan riwayat Imam Hafs</p> <p>5. Mengevaluasi per-individu antara halaman 33 s/d 34</p>	<p>Drill Terpimpin</p> <p>Muroja'ah di rumah</p>	
8	<p>Buku belajar membaca al-Qur'an at-tartil Jilid – 6 halaman 35 s/d 36</p>	<p>1. Penjelasan tentang metodologi pengajaran at-tartil Jilid – 6 halaman 1-36</p> <p>2. Mendemonstrasikan tentang metodologi pengajaran at-tartil jilid – 6 halaman 1 s/d 36</p> <p>3. Pengenalan metodologi pengajaran ke santri tentang ayat yang ghorib / musykilat (تسهيل - إتمام) menurut bacaan riwayat Imam Hafs</p> <p>4. Menuntun dengan drill tentang ayat yang ghorib / musykilat (تسهيل - إتمام) menurut bacaan riwayat Imam Hafs</p> <p>5. Mengevaluasi per-individu antara halaman 35 s/d 36</p>	<p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Drill Terpimpin</p> <p>Muroja'ah di rumah</p>	<p>2 jam atau 120 menit</p>

Catatan :

1. Setiap pertemuan selalu diawali dengan kegiatan-kegiatan :
 - a. Salam dan berdo'a bersama
 - b. Mengabsensi peserta
 - c. Memberikan motivasi kepada peserta
 - d. Apersepsi (Meningatkan dan menegur materi terdahulu yang lupa)
2. Setiap pertemuan diakhiri dengan kegiatan-kegiatan :
 - a. Memberi kesempatan tanya jawab

b. Mengadakan Post Test/Penugasan (untuk mengukur daya serap)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Mengadakan evaluasi

d. Salam dan do'a bersama

D. PENILAIAN

a. Prosedur Penilaian :

- 1) Penilaian tiap pertemuan dengan memperhatikan peserta dapat membaca dengan benar dan lancar dengan ketentuan :
- 2) Penilaian kenaikan jilid dilakukan jika telah tuntas materinya oleh pembina pada pertemuan terakhir (ke- 4)

b. Alat Penilaian :

- 1) Penilaian tiap pertemuan dengan buku paket / panduan pada halaman pokok bahasan hari itu
- 2) Penilaian tingkat dengan alat peraga tersendiri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengetahui
Ketua Program

Sidoarjo,
Ustadz/ah Pembina

H. IMAM SYAFFI, S.T

Kemudian untuk mendapatkan data tentang kegiatan ekstrakurikuler PGPQ di MA Unggulan Tlasi Tulangan, peneliti menggunakan metode angket. Jumlah angket disebarikan kepada 32 responden. Jumlah responden tersebut diambil dari semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ.

Adapun daftar nama-nama respondennya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Daftar Nama Responden

NO.	NAMA	KELAS
1	Achmad Khakam Muzakki	XI IPA
2	Khofifatul Abidah	XI IPA
3	Muhfidatul Winda Hidayah	XI IPA
4	Novianti Eka Saputri	XI IPA
5	Nur Alfin Lailia	XI IPA
6	Nur Maulidiyah	XI IPA
7	Onny Asri Yulianti	XI IPA
8	Ria Indah Yasyfah	XI IPA
9	Silvia Rarasanti	XI IPA
10	Siswanti Dianingrum	XI IPA
11	Siti Habsanatus Sholikhah	XI IPA
12	Siti Nur Aini	XI IPA
13	Fatutik Anggraeni Tus S	XI IPS
14	Rossari Eka Putri	XI IPS
15	Safira Dwi Pratiwi	XI IPS
16	Siti Maulidatul Fauziyah	XI IPS
17	Sumi Hanik	XI IPS
18	M. Yoga Arrosyid	X A
19	Elfira Tridamayanti	X A
20	Elsa Silfiyah Putri Ardyanti	X A
21	Nor Afdillah	X A
22	Robiatul Andaliyah	X A

23	St.Lailatul fitri	X A
24	Siti Dwi Susanti	X A
25	Irma Tri Folinda H	X A
26	Debby Nur L	X A
27	Siti Asmaul Khusnah	X A
28	Sri Maulidiyah	X A
29	Annisa Luthfiyatur R	X B
30	Ella Trisya Alvianita	X B
31	Okta Soviyanti	X B
32	Umi Nur Faizah	X B

Data tentang kegiatan ekstrakurikuler PGPQ diperoleh dari angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 soal, yang berbentuk pertanyaan pilihan dengan empat alternatif.

Adapun kriteria penilaian skor adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kriteria Penilaian Skor

Alternatif Jawaban	Penilaian Skor
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

Dan berikut ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil angket.

Tabel 4.7
Hasil Angket Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ Siswa
MA Unggulan Tlasih Tulangan

No. Resp.	Angket Penelitian															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	47
3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	55
4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3	2	4	49
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
6	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	53
7	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	50
8	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	49
9	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	53
10	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	2	4	49
11	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	50
12	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	49
13	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
14	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	52
15	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	52
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
17	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	56
18	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
19	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	51
20	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	51
21	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	54
22	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	44
23	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	51
24	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	55
25	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	54
26	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	52
27	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	53
28	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	47
29	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	54
30	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	56
31	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	53
32	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	53
Jumlah																1635

Berdasarkan data hasil angket yang telah diperoleh, selanjutnya penulis menggunakan rumus persentase untuk mengetahui bagaimana kegiatan

ekstrakurikuler PGPQ. Langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu mencari persentase jawaban dengan skor “3” dan “4” karena merupakan jawaban ideal. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Data tentang Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban				Jumlah F	Jumlah %
		3	%	4	%		
1	Saya berusaha dengan maksimal untuk selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ.	15	47%	17	53%	32	100%
2	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ atas dasar dari hati.	11	34%	21	66%	32	100%
3	Saya selalu merasa senang ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ.	21	66%	10	31%	31	97%
4	Kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dapat memberi motivasi saya dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran al-Qur'an-hadits.	13	41%	18	56%	31	97%
5	Kegiatan ekstrakurikuler PGPQ yang saya ikuti sama sekali tidak mengganggu dalam prestasi belajar saya.	16	50%	16	50%	32	100%
6	Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ, bacaan al-Qur'an saya menjadi terkontrol lebih baik.	8	25%	24	75%	32	100%
7	Saya selalu membaca al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid dimanapun saya membacanya.	21	66%	7	22%	28	88%
8	Saya merasa senang karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ, saya masih bisa belajar al-Qur'an dengan bantuan guru.	10	31%	22	69%	32	100%

9	Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ, saya dapat belajar untuk menguasai lagu dalam membaca al-Qur'an.	26	81%	3	9%	29	91%
10	Saya merasa senang dapat mengenal dan menguasai lagu dalam membaca al-Qur'an.	24	75%	6	19%	30	94%
11	Selain membaca al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid, saya juga membaca al-Qur'an dengan menggunakan salah satu buah lagu dalam membaca al-Qur'an.	24	75%	2	6%	26	81%
12	Mencapai target kelulusan PGPQ merupakan salah satu tujuan saya.	10	31%	22	69%	32	100%
13	Saya ingin menerapkan apa yang telah saya dapat di kegiatan ekstrakurikuler PGPQ, agar pembelajaran yang telah saya ikuti dapat bermanfaat bagi masyarakat.	14	44%	18	56%	32	100%
14	Dengan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ, saya dapat belajar dalam mengelola kelas dengan model at-tartil.	20	63%	9	28%	29	91%
15	Saya menjadi lebih faham dan mengetahui tentang bagaimana cara mengajar dengan baik.	12	38%	20	63%	32	100%
Jumlah						460	1438%
Rata - Rata							96%

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan rumus persentase tentang kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dengan rata-rata skor jawaban "3" dan "4" adalah 96%. Angka tersebut diperoleh

dari penjumlahan seluruh hasil persentase tiap item pernyataan dibagi jumlah pernyataan yang ada yaitu $1438\% : 15 = 96\%$. Maka jika hasil ini dicocokkan dengan standar persentase berada pada $76\% - 100\%$ yang berarti tergolong baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PGPD di MA Unggulan Tlasi Tulangan Kabupaten Sidoarjo termasuk kategori “baik”.

2. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Peningkatan mutu pendidikan di MA Unggulan Tlasi Tulangan terus-menerus ditingkatkan dengan mengadakan sarana fisik, sistem pengelolaan dan peningkatan proses belajar mengajar, sehingga dengan keadaan guru dari jumlah dan latar belakang pendidikannya, dapat menunjang siswa untuk lebih dapat berprestasi.

Melalui mata pelajaran al-Qur'an hadits, senantiasa diusahakan agar pelajaran yang telah diterima siswa mampu menunjukkan prestasi yang baik, terlebih lagi dalam bentuk nyata yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar al-Qur'an hadits, peneliti menggunakan rata-rata nilai harian siswa atau responden pada semester genap tahun 2014/2015 dari mata pelajaran al-Qur'an hadits.

Adapun data tentang prestasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Data Prestasi Belajar Siswa

No. Responden	Rata – Rata Nilai Harian
---------------	--------------------------

1	84
2	86
3	88
4	84
5	84
6	88
7	88
8	86
9	86
10	88
11	86
12	86
13	84
14	88
15	86
16	86
17	88
18	84
19	88
20	86
21	88
22	86
23	84
24	84
25	86
26	86
27	84
28	86
29	86
30	88
31	86
32	84
Jumlah	2752
Rata -Rata	86

Dari tabel tersebut di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPO di MA Unggulan Tlasih Tulangan adalah 88 dan nilai terendah adalah 84 dari KKM 75. Sementara untuk nilai rata-rata prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa adalah 86. Maka jika hasil ini dicocokkan dengan standar persentase berada pada 76% - 100% yang berarti tergolong baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPO di MA Unggulan Tlasih Tulangan Kabupaten Sidoarjo termasuk kategori "baik".

3. Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler PGPO dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Setelah diketahui hasil angket tentang kegiatan ekstrakurikuler PGPO yang disebar, dengan hasil prestasi belajar siswa dalam tabel di atas, maka selanjutnya akan diketahui ada atau tidaknya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler PGPO dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa MA Unggulan Tlasih Tulangan.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan rumus statistik Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum x)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menggunakan rumus ini adalah membuat tabel kerja koefisien antara X dan Y.

Pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Tabel Penolong untuk Menghitung Korelasi antara Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MA Unggulan Tlasih Tulangan

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	46	84	2116	7056	3864
2	47	86	2209	7396	4042
3	55	88	3025	7744	4840
4	49	84	2401	7056	4116
5	44	84	1936	7056	3696
6	53	88	2809	7744	4664
7	50	88	2500	7744	4400
8	49	86	2401	7396	4214
9	53	86	2809	7396	4558
10	49	88	2401	7744	4312
11	50	86	2500	7396	4300
12	49	86	2401	7396	4214
13	48	84	2304	7056	4032
14	52	88	2704	7744	4576
15	52	86	2704	7396	4472
16	59	86	3481	7396	5074
17	56	88	3136	7744	4928
18	46	84	2116	7056	3864
19	51	88	2601	7744	4488
20	51	86	2601	7396	4386
21	54	88	2916	7744	4752

22	44	86	1936	7396	3784
23	51	84	2601	7056	4284
24	55	84	3025	7056	4620
25	54	86	2916	7396	4644
26	52	86	2704	7396	4472
27	53	84	2809	7056	4452
28	47	86	2209	7396	4042
29	54	86	2916	7396	4644
30	56	88	3136	7744	4928
31	53	86	2809	7396	4558
32	53	84	2809	7056	4452
Σ	1635	2752	83941	236744	140672

Setelah diketahui tentang nilai-nilai X dan Y sebagaimana tercantum pada tabel di atas, maka dalam menganalisa lebih lanjut menggunakan angka-angka tersebut ke dalam rumus korelasi *product moment*. Berikut di bawah ini adalah perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dan prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa.

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum x)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{XY} = \frac{32 \cdot 140672 - (1635)(2752)}{\sqrt{(32 \cdot 83941 - (1635)^2)(32 \cdot 236744 - (2752)^2)}}$$

$$r_{XY} = \frac{4501504 - 4499520}{\sqrt{(2686112 - 2673225)(7575808 - 7573504)}}$$

$$r_{XY} = \frac{1984}{\sqrt{(12887)(2304)}}$$

$$r_{XY} = \frac{1984}{\sqrt{29691648}}$$

$$r_{XY} = \frac{1984}{5449,004}$$

$$r_{XY} = 0,364$$

Selain menggunakan analisa *product moment* secara manual, penulis juga menggunakan analisa *product moment* dengan bantuan program SPSS For Windows versi 16.0 dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Tabel SPSS For Windows versi 16.0
Korelasi antara Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ dan Prestasi Belajar

		Correlations	
		EkstraPGPQ	PB
EkstraPGPQ	Pearson Correlation	1	.364*
	Sig. (2-tailed)		.040
	N	32	32
PB	Pearson Correlation	.364*	1
	Sig. (2-tailed)	.040	
	N	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Jadi dapat diketahui bahwa hasil korelasi *product moment* ada korelasi positif sebesar 0,364 antara kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dan prestasi belajar siswa.

Setelah diketahui r hitung (r_h), maka hasil tersebut akan dibandingkan dengan tabel korelasi *product moment* (r_t) pada taraf signifikan. Dalam hal ini penulis menggunakan taraf signifikansi 5 % dengan $N = 32$. Untuk itu terlebih

dahulu dicari derajat kebebasan (dk) atau degress of freedom (df) dengan

rumus:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df : degress of fredom

N : number of cases

nr : banyaknya variable yang dikoreksi

Maka diperoleh : $df = N - nr$

$$df = 32 - 2$$

$$df = 30$$

Dengan df sebesar 30 maka diperoleh r tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% = 0,361. Dan dari harga r hitung (r_h) dan r tabel (r_t) di atas, maka dapat diketahui bahwa harga r hitung lebih besar dari harga r tabel ($0,364 > 0,361$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dan prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa sebesar 0,364.

Kemudian untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* yang telah diperoleh, selanjutnya akan dikonsultasikan pada tabel interpretasi sebagai berikut :

Table 4.12
Tabel Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Angka indeks korelasi *product moment* yang telah diperoleh adalah 0,364 yang berkisar antara 0,200 - 0,399. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa di MA Unggulan Tlasih Tulangan Kabupaten Sidoarjo termasuk kategori "Rendah". Artinya ada hubungan yang rendah atau lemah antara kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Kesimpulan

Dari data yang telah dianalisis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PGPQ di MA Unggulan Tlasih Tulangan dilakukan seminggu sekali dengan kegiatan pembelajaran yang tersusun. Dalam proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler PGPQ terdapat beberapa langkah dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu : (1)Penjelasan tentang metodologi pengajaran at-tartil; (2)Mendemonstrasikan tentang metodologi pengajaran at-tartil; (3)Pengenalan metodologi pengajaran ke santri tentang ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus; (4)Menuntun dengan drill tentang ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus; (5)Mengevaluasi per-individu. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, diskusi, tanya jawab, drill terpimpin dan muroja'ah. Kemudian untuk mendapatkan data tentang kegiatan ekstrakurikuler PGPQ, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan persentase, yakni dengan menggunakan metode angket. Dan berdasarkan hasil angket yang telah di sebarakan, dengan skor 3 dan 4 sebagai skor ideal dan jumlah frekuensi 460 dari 15 item pernyataan serta 32 responden, dapat

diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler PGPQ di MA Unggulan Tlasih Tulangan Kabupaten Sidoarjo termasuk kategori baik, yaitu 96% karena berdasarkan standar persentase berada diantara 76% - 100%.

2. Berdasarkan hasil prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an hadits siswa semester genap tahun 2014/2015, didapatkan nilai rata-rata prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ adalah 86 dari KKM 75. Maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PGPQ di MA Unggulan Tlasih Tulangan Kabupaten Sidoarjo termasuk kategori baik, yaitu dengan rata-rata 86 karena berdasarkan standar persentase berada diantara 76% - 100%.
3. Berdasarkan perhitungan analisis Korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,364. Setelah dikonsultasikan pada r tabel (r_t) dengan taraf signifikan 5%, nilai $r_{xy} > r_t$ yaitu $0,364 > 0,361$. Sehingga hipotesa H_a yang berbunyi "ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa di MA Unggulan Tlasih Tulangan Kabupaten Sidoarjo" diterima dan H_o ditolak. Sedangkan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* yang telah diperoleh setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi berkisar antara 0,200 - 0,399. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler PGPQ dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa di MA Unggulan Tlasih Tulangan Kabupaten Sidoarjo termasuk kategori "rendah". Artinya ada

hubungan yang rendah atau lemah antara kegiatan ekstrakurikuler PGPQ

dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Diskusi

Dari hasil penelitian lapangan jika dihubungkan dengan teori, maka penelitian ini sudah sesuai dengan teori. Dalam penelitian yang telah dilakukan,, kegiatan ekstrakurikuler PGPQ mempunyai hubungan dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits. Jika dihubungkan dengan teori, ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian pola kegiatan dari kurikulum, yang mana kurikulum merupakan bagian dari faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yang dalam hal ini termasuk dalam bagian faktor eksternal, yang menjadi bagian faktor lingkungan sekolah. Sehingga dapat diketahui bahwa mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari kurikulum dan ekstrakurikuler PGPQ merupakan pengembangan dari al-Qur'an.

E. Saran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa MA Unggulan Tlasi Tulangan memiliki keaktifan yang relatif tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam ekstrakurikuler PGPQ. Sehingga disarankan bagi sekolah untuk selalu mempertimbangkan adanya kegiatan

ekstrakurikuler PGPQ, yang mana nantinya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat bermanfaat bagi siswa dan diharapkan bisa membekali diri di kehidupan masyarakat. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mengadakan atau mengikutsertakan tenaga pendidiknya pada pelatihan guru pendidikan al-Qur'an, sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran khususnya pada ekstrakurikuler PGPQ.

2. Kepada Siswa.

Agar senantiasa belajar dengan giat untuk meningkatkan prestasi belajar dan mengamalkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Dan hendaknya siswa dapat belajar dengan baik dan lebih efektif lagi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik.

3. Kepada Peneliti Lain

Sebagai pegangan dalam memberikan alternatif sebagai suatu masukan dan solusi dalam rangka membantu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan meninjau dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar, karena dalam penelitian ini hanya terbatas pada kegiatan ekstrakurikuler PGPQ. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan jangkauan yang lebih luas lagi dan mencari data lebih lengkap yang berhubungan dengan prestasi belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ali, Sayuti. 2002. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 1998.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdullah. 1987. *Al-Jami' Ash-Shahih Al-Mukhtashor*; Juz 4. Bairut : Daar Ibn Katsir.
- Daryanto. 1998. *M. Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002*. Jakarta: Darus Sunnah.
- . 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- . 2009. *Peraturan Dirjen Pend. Islam No. Dj.I/12A tahun 2009 ttg Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI pada Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- . 1985. *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3*. Jakarta : Balai Pustaka.
- . 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta : Depdiknas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*; cet.ke-3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 1989. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Furhan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gagne, Robert M. 1988. *Prinsip-prinsip Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Amirul. 1998. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemenag RI. 2010. *Permenag RI No. 16 tahun 2010 ttg Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Jakarta: Kemenag RI.
- _____. 2008. *PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang SKL dan SI PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Kemenag.
- _____. 2014. *SK DIRJEN Pendidikan Islam tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Kemenag.
- _____. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Guru Pai Pada Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- _____. 2010. *PERMENAG RI No.16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *PERMENDIKNAS No.35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mulyana, Rohmad. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nasrudin, Roni. 2010. *Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Siswa SMKN 2 Garut*, Skripsi. Bandung: UPI.
- Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari dan Martini. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Pers.
- NK, Roestiyah. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Rusyan, Tabrani dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Shofan, Moh. 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Jakarta: IRCiSoD.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- _____. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- _____. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta : Galia Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadi Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Surjadi, A. 1989. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: Mandar Maju.
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- . 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryobroto. 1997. B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Turmudi. 2008. *Metode Statistika*. Malang : UIN Malang Press.
- Usman, Moh. Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walpore, Ronald E. 1995. *Pengantar Statistika*, ed.ke-3. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Winkei, W.S. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama I*. Solo : Ramadhani.